

Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pengelola Desa Wisata Tumpak Melalui Program EDUKARSA: Pelatihan Hospitaliti dan Digital di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika

Anak Agung Ngurah Sedana Putra¹, Gugung Gumilar¹, Rumba¹, Ida Ayu Yadnya Sari Dewi Utami Pidana¹, Hastuti Nurhayati¹, Abdul Hanan¹, Manda Rahmat¹, Hikmatul Hasanah¹

¹Politeknik Pariwisata Lombok

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
15/11/2025
Direvisi:
11/12/2025
Diterima
04/01/2026

ABSTRAK

Desa Wisata Tumpak di Lombok Tengah memiliki potensi alam dan pangan lokal yang besar, namun pengelolaan profesional dan pemasaran digitalnya masih terbatas. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian menyelenggarakan pelatihan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, mencakup komunikasi berbahasa asing, pengolahan makanan dan minuman lokal, serta pemanfaatan media digital untuk promosi desa. Metode pelaksanaan meliputi observasi, penyusunan materi, pelatihan praktis dua hari, evaluasi, dan pemantauan hasil. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam membuat produk lokal dan mempromosikan desa secara digital, mendorong kemandirian promosi, menarik wisatawan, dan memperkuat daya saing desa berbasis potensi lokal.

Keywords:

Pemberdayaan Desa Wisata,
Pemasaran Digital Pariwisata,
Produk Pangan Lokal,
Minuman Rempah Khas,
Pelatihan Komunikasi Bahasa
Asing,
Daya Saing Destinasi

Corresponding author email: sedana.putra@ppl.ac.id



Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the [CC BY SA](#) license
Copyright@ Author (2026).

1. PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis masyarakat (*Community-Based Tourism/CBT*) telah banyak diterapkan di berbagai negara dan daerah, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal sekaligus menjaga keberlanjutan destinasi. Berbagai studi menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan, pengelolaan produk lokal, dan pemanfaatan media digital mampu meningkatkan daya saing desa wisata serta menarik lebih banyak wisatawan (Wearing & McDonald, 2002; Hidayanti & Fitrianto, 2023). Metode serupa telah berhasil diterapkan di beberapa desa wisata di Indonesia, di mana partisipasi aktif masyarakat dan pendampingan oleh lembaga pendidikan atau agen pengembang terbukti meningkatkan keterampilan pengelolaan destinasi dan pengembangan ekonomi lokal.

Desa Wisata Tumpak, yang terletak di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, memiliki potensi wisata alam dan budaya yang sangat besar. Keindahan Pantai Mawun yang berbentuk bulan sabit, bukit-bukit hijau yang menghadap ke laut selatan, Goa Bongkol, Pantai Are Guling, dan Bukit Tampah

menjadikan desa ini destinasi menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain itu, desa ini kaya akan bahan pangan lokal, seperti ikan laut dan buah-buahan setempat, yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk unggulan bagi wisatawan.

Meski memiliki potensi besar, Desa Wisata Tumpak masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaannya. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola desa wisata secara profesional, khususnya dalam pemasaran digital dan pengolahan produk lokal. Banyak potensi wisata dan produk lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga desa ini belum mampu bersaing dengan desa wisata lain yang lebih maju. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kemajuan teknologi informasi sangat fundamental bagi manajemen pariwisata modern, yang menuntut destinasi untuk memanfaatkan platform digital agar tetap relevan dan menjangkau audiens global (Buhalis & Law, 2008). Berdasarkan hasil FGD (Focus Group Discussion) pada pengelola di 7 desa wisata Mandalika pada tahun 2024, maka dihasilkan mapping kebutuhan desa-desa tersebut yang salah satunya adalah kebutuhan Desa Wisata Tumpak, yaitu:

Tabel 1. Mapping Kebutuhan Desa Tumpak. Sumber: Poltekpar Lombok

NO	KEGIATAN	PPL	ITDC KEK MANDALIKA	Jalan.Lo m	BANK INDONESIA	DISPAR LOTENG	PELAKSANAAN
1	Pelatihan Penguatan Kelembagaan dan Peningkatan Kapasitas Pengurus POKDARWIS	✓					2024
2	Pelatihan Hospitality	✓					2024
3	Pelatihan CHSE	✓					2024
4	Pelatihan Peningkatan Kemampuan Berbahasa Asing	✓					2025
5	Pelatihan Tata Boga	✓					2025
6	Pelatihan Penyusunan Paket Wisata	✓		✓			2025
7	Pelatihan Pemasaran Digital	✓		✓	✓		2025
8	Pengelolaan Destinasi		✓	✓		✓	2025 dan
9	Pengembangan Destinasi Sunset View		✓	✓	✓	✓	2025 dan
10	Penyediaan Alat Rescue (Boat, Mesin, Life Jacket)				✓	✓	2025 dan
11	Penyediaan Kendaraan Angkut Sampah				✓	✓	2025 dan
12	Perbaikan Akses menuju Destinasi		✓			✓	2025 dan

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan program pemberdayaan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti pelatihan pemasaran digital, pengolahan makanan dan minuman khas, serta pengembangan kemampuan komunikasi berbahasa asing. Program ini diharapkan membantu masyarakat menyambut wisatawan lebih profesional, memperkenalkan potensi lokal, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui sektor pariwisata (Hardyanti, dkk, 2025).

Politeknik Pariwisata Lombok, sebagai lembaga pendidikan di bawah Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, membentuk tim pengabdian kepada masyarakat untuk merancang dan melaksanakan program tersebut. Berdasarkan hasil Focus Group Discussion (FGD) pada pengelola 7 desa wisata di Mandalika pada 2024, Desa Wisata Tumpak teridentifikasi memiliki kebutuhan utama pada peningkatan kapasitas SDM dalam pengelolaan digital, pengolahan pangan lokal, dan pemasaran produk wisata.

Program pengabdian ini mengusung konsep EDUKARSA (Edukasi dan Karya untuk Masyarakat), yang bertujuan memberikan dampak nyata terhadap kemampuan masyarakat dalam menyelesaikan masalah secara efektif dan mandiri. Pelatihan difokuskan pada tiga aspek utama: pengelolaan desa wisata, pemanfaatan bahan pangan lokal menjadi produk unggulan, dan pemanfaatan media digital untuk promosi. Melalui program ini, diharapkan Desa Wisata Tumpak dapat meningkatkan jumlah wisatawan, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat posisinya sebagai bagian dari pengembangan pariwisata di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika (Kompula, 2014; Zahrah, dkk, 2025).

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Persiapan Awal

Sebelum memulai program pelatihan, tim pengabdian melakukan beberapa langkah persiapan yang mencakup:

1. **Pembentukan Tim:** Tim pengabdian dibentuk dengan melibatkan dosen dan mahasiswa Politeknik Pariwisata Lombok.
2. **Penyusunan Proposal dan Rencana Anggaran Biaya (RAB):** Setelah tim terbentuk, kegiatan dilanjutkan dengan penyusunan proposal serta RAB yang jelas agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan anggaran yang tersedia.
3. **Observasi Awal:** Sebagai langkah awal, tim melakukan survei untuk mengidentifikasi kondisi riil di lapangan dan kebutuhan masyarakat Desa Tumpak.

2.2 Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dan monitoring merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak yang diharapkan.

2.3 Penyusunan Laporan Kegiatan

Setelah semua tahapan pelaksanaan dilakukan, tim menyusun laporan yang mencakup seluruh proses kegiatan, hasil yang dicapai. Laporan ini juga mencakup dokumentasi kegiatan, serta hasil evaluasi dari para peserta.

3. HASIL & PEMBAHASAN

3.1 Persiapan Awal Kegiatan

Kegiatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan koordinasi dengan perangkat Desa Tumpak Bapak Rosadi. Dalam koordinasi tersebut pihak desa sangat menyambut baik rencana kegiatan yang akan dilakukan. Terkait pelatihan digital, desa tumpak sudah memiliki sosial media hanya saja pengelolaannya masih belum maksimal dikarenakan POKDARWIS desa tumpak belum mengetahui bagaimana cara membuat konten-konten yang menarik, dan semakin berjalannya waktu sosial media desa tumpak mulai tidak aktif. Terkait pelatihan makanan lokal, bapak rosadi mengatakan bahwa di Desa Wisata Tumpak memiliki banyak buah sukun yang tidak diolah dengan baik, karena warga belum mengetahui bagaimana cara mengolah buah sukun.

Kegiatan observasi dilanjutkan dengan mengunjungi salah satu daya tarik wisata yang ada di Desa Wisata Tumpak yaitu pantai Mawun. Bapak Rosadi bersama pengelola desa wisata, kelompok sadar wisata (POKDARWIS), pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta ibu-ibu kelompok wanita tani (KWT) berkumpul untuk mendengarkan program pelatihan yang akan diberikan. Masing-masing kelompok tersebut nantinya akan memilih perwakilan untuk mengikuti pelatihan, POKDARWIS dan Pengelola Desa Wisata akan mengikuti pelatihan digital, sedangkan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta ibu-ibu kelompok wanita tani (KWT) akan mengikuti pelatihan terkait dengan makanan dan minuman lokal.



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Desa dan Calon Peserta Pelatihan

3.2 Persiapan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu dari hari Sabtu dan Minggu, tanggal 28-29 Juni 2025 di Desa Wisata Tumpak, kecamatan Kuta Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Untuk kegiatan pendampingan ini dilakukan di Gedung Aula Kantor Desa Tumpak.



Gambar 2. Pembukaan oleh Bapak Kepala Desa Wisata Tumpak

3.3 Peserta

Kegiatan ini diikuti oleh POKDARWIS, Pengelola Desa Wisata, Pemuda, Pelaku Wisata seperti pemilik restoran, UMKM dan para Ibu Ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Tumpak sejumlah sebanyak 30 orang



Gambar 3. Foto Registrasi Peserta Pelatihan dan Pembukaan Kegiatan.

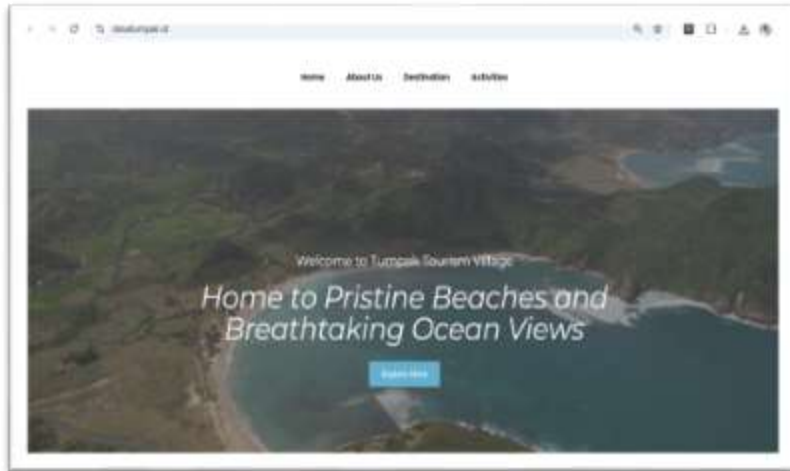
3.4 Pemasaran Digital dan Promosi Desa Wisata:

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh Desa Wisata Tumpak adalah kurangnya pemahaman dalam pemasaran digital. Program pelatihan yang diberikan terkait pemasaran digital telah memberikan keterampilan praktis kepada masyarakat dalam memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk mempromosikan potensi wisata desa. Luaran yang dicapai termasuk pembuatan website desa dan pengelolaan akun media sosial yang aktif. Melalui website dan media sosial ini, Desa Wisata Tumpak kini dapat menjangkau wisatawan domestik dan internasional, yang sebelumnya masih belum terjangkau



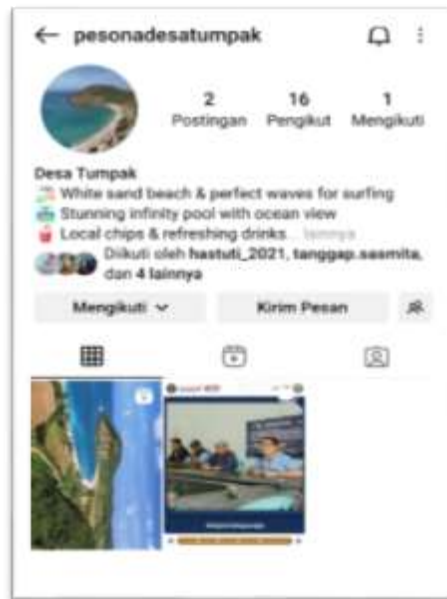
Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Digital dan Promosi Desa Wisata

Dalam pelaksanaannya, pelatihan ini merupakan kegiatan lanjutan dari program sebelumnya dan didasari oleh mapping kebutuhan yang menyoroti kurangnya pemahaman tentang pemasaran digital. Program pelatihan pemasaran digital yang diberikan telah memberikan keterampilan praktis yang signifikan kepada masyarakat. Luaran utama yang berhasil dicapai dari kegiatan ini adalah Pembuatan Website Desa Wisata Tumpak. Berikut adalah halaman depan website yang dibuat dalam pelatihan ini:



Gambar 5. Halaman Depan Website Desa Tumpak. Sumber: <https://desatumpak.id/>

Selain pelatihan pembuatan dan pengelolaan website, dalam pelatihan ini juga dilatih terkait pembuatan dan pengelolaan Akun Media Sosial Desa Tumpak. Melalui platform digital dan media sosial ini, Desa Wisata Tumpak kini memiliki sarana yang efektif untuk mempromosikan potensi wisata dan produk-produk lokal mereka, yang sebelumnya belum terjangkau. Keberhasilan ini diharapkan dapat membantu Desa Wisata Tumpak menjadi lebih mandiri, menarik lebih banyak wisatawan, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat dalam jangka panjang.



Gambar 6. Halaman Depan Website Desa Tumpak. Sumber: <https://www.instagram.com/pesonadesatumpak/>

3.5 Pemanfaatan dan Pengolahan Potensi Pangan Lokal

Pelatihan tentang pengolahan produk lokal, seperti makanan khas desa, telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan nilai jual produk lokal. Masyarakat kini mampu mengolah produk seperti abon ikan tuna, dan churros sukun. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah makanan dan minuman lokal yang bisa dijual kepada wisatawan. Program ini mendukung pemberdayaan ekonomi lokal dengan memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di Desa Tumpak, seperti ikan

tuna, sukun, dan bahan-bahan lainnya yang melimpah di desa.

Pemaparan materi pelatihan disampaikan oleh fasilitator yaitu Nurhayati,. yang menyampaikan materi terkait dengan pemanfaatan dan pengolahan potensi pangan lokal, dari paparan materi sangat menarik dan *attractive* sehingga para peserta antusias untuk bertanya dan berdiskusi terkait dengan pemanfaatan dan pengolahan potensi pangan lokal, setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan praktik dengan didampingi oleh fasilitator.



Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan Pemanfaatan Dan Pengolahan Potensi Pangan Lokal.

Sepanjang pelatihan ini peserta diajarkan cara mengolah ikan tuna lokal menjadi abon ikan tuna yang dapat dijual kepada wisatawan. Proses ini meliputi pemilihan bahan ikan yang tepat, teknik memasak ikan tuna, pengolahan bumbu, dan cara pengemasan yang menarik, peserta juga diajarkan cara mengolah sukun, salah satu bahan lokal, menjadi churros sukun yang bisa dijadikan camilan khas desa. Peserta diajarkan mulai dari pemilihan sukun yang tepat, pembuatan adonan, hingga cara menggoreng dan menyajikan churros sukun.

Pelatihan pemanfaatan dan pengolahan potensi pangan lokal ini menggunakan pendekatan praktis. Para peserta diajak untuk langsung terlibat dalam setiap proses pembuatan abon ikan tuna dan churros sukun. Setiap sesi diawali dengan teori tentang bahan-bahan yang digunakan, diikuti dengan demonstrasi cara pengolahan oleh fasilitator, dan diakhiri dengan praktik langsung oleh peserta. Selain itu, peserta juga diberi pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dalam proses pengolahan makanan dan minuman untuk memastikan kualitas produk yang dihasilkan.

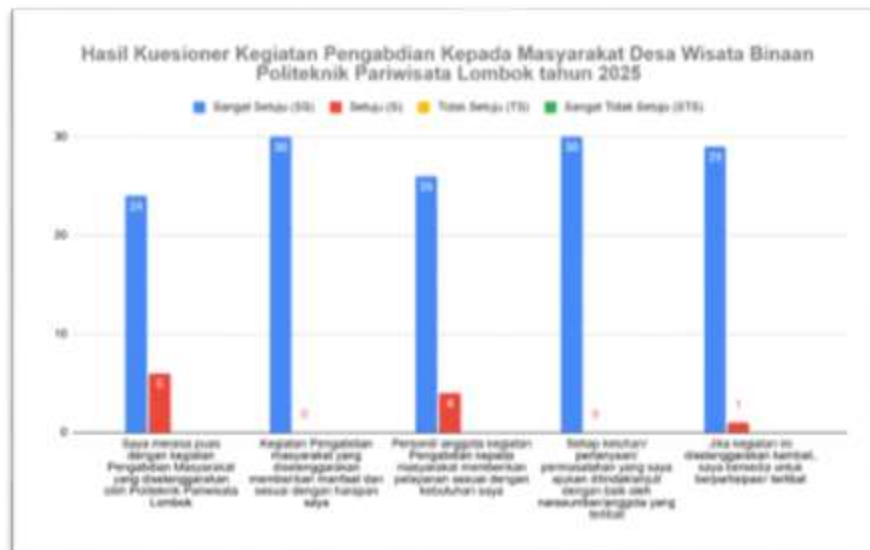
3.6 Pelatihan Pembuatan Minuman Khas

Pelatihan pembuatan minuman di Desa Tumpak berangkat dari banyaknya bahan-bahan yang mudah didapat di desa tumpak seperti jahe misalnya, sehingga kami berpikir untuk membuat minuman dengan bahan yang mudah didapat disana. Jahe sebagai salah satu komoditi disana memberikan banyak manfaat salah satunya untuk aspek kesehatan. hal ini sejalan dengan tren minuman saat ini yang lebih kepada *healthy drinks*. salah satu jenis minuman yang diberikan sebagai salah satu materi peningkatan SDM di desa tumpak bagi para ibu-ibu yang hebat adalah seruang dingin.



Gambar 8. Dokumentasi Kegiatan Pemanfaatan Dan Pengolahan Potensi Pangan Lokal

Materi yang Disampaikan dalam pelatihan ini adalah terkait bagaimana resep dan persiapan bahan awal disiapkan dengan baik sehingga selanjutnya akan diolah menjadi minuman yang bisa dijadikan ciri khas dari desa tumpak. Salah satu minuman khas yang dibuat dalam pelatihan ini adalah *Ocean Blue Drink*, yang terinspirasi oleh pemandangan laut di Desa Tumpak. Minuman ini terbuat dari bahan-bahan alami yang mudah didapat di sekitar desa, seperti jahe dan buah lokal lainnya. Minuman yang dibuat selanjutnya adalah seruang dingin (Cold Ginger Drink). Minuman berbahan dasar jahe ini yang memiliki banyak manfaat kesehatan. Peserta dilatih untuk membuat minuman ini dengan cara yang tepat dan memperhatikan aspek kebersihan serta kualitas rasa. Salah satu aspek penting dalam pelatihan ini adalah bagaimana penyajian minuman tersebut dengan tepat. Para peserta dilatih untuk menciptakan minuman dengan tampilan yang menarik dan sesuai dengan citra wisata, sehingga produk mereka terlihat profesional dan menarik bagi wisatawan. Berdasarkan hasil pengisian evaluasi melalui *google form* kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Tumpak, dapat diperoleh hasil sebagai berikut. Kuesioner yang tersebar berjumlah 30, dan yang kembali ke panitia dengan jawaban yang lengkap berjumlah 30 (100%).



Gambar 9. Grafik Hasil Data Kuisisioner. Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah diberikan, rata-rata peserta memberikan apresiasi yang tinggi, diantaranya yaitu pelatihan pemasaran digital, dimana peserta memberikan tanggapan positif terkait pentingnya pengembangan konten yang menarik dan berkualitas tinggi sebagai faktor kunci dalam menarik perhatian para

calon wisatawan. Penyelenggaraan situs web resmi desa yang informatif dan pengoptimalan SEO juga diidentifikasi sebagai strategi penting dalam memfasilitasi aksesibilitas informasi bagi calon wisatawan. Melalui pelatihan ini diharapkan desa wisata Tumpak dapat bersaing secara efektif dalam pasar pariwisata yang semakin kompetitif, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pengembangan ekonomi berbasis pariwisata.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Wisata Tumpak telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai potensi ekonomi yang dapat dihasilkan dari sumber daya alam lokal. Pendampingan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya alam secara efektif tidak hanya menciptakan peluang kerja baru, tetapi juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan komunitas. Pelatihan yang telah diberikan yaitu teknik pembuatan minuman dan makanan berbasis sumber daya alam yang telah diajarkan selama kegiatan ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta serta masyarakat sekitar. Selain itu informasi mengenai pengelolaan sumber daya lokal yang diperoleh dalam pelatihan ini dapat meningkatkan nilai jual produk-produk lokal. Oleh karena itu, langkah-langkah yang diambil dalam kegiatan ini sangat penting sekali untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Secara keseluruhan para peserta menyarankan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan selanjutnya adalah perlu ditekankan pentingnya pelaksanaan pelatihan lanjutan untuk memperkuat keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendampingan kepada masyarakat Desa Wisata Tumpak, dapat disimpulkan bahwa pelatihan telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang masyarakat usia produktif yang menunjukkan antusiasme tinggi, terutama pada materi pemasaran digital, pengolahan minuman, dan pengolahan pangan lokal. Suasana pelatihan berlangsung aktif, dengan diskusi yang interaktif antara peserta dan pemateri. Hasil evaluasi melalui kuesioner menunjukkan bahwa peserta secara umum menilai kegiatan ini sangat bermanfaat.

Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola produk lokal dan mempromosikan desa secara digital, sehingga mendorong kemandirian promosi destinasi, menarik lebih banyak wisatawan, dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Sebagai saran, kegiatan sejenis di Desa Tumpak maupun desa wisata lain hendaknya dilakukan secara berkelanjutan, dengan penekanan pada:

1. Pelatihan lanjutan untuk memperdalam keterampilan digital dan pemasaran online.
2. Pengembangan produk lokal baru berdasarkan potensi desa masing-masing.
3. Pendampingan pasca-pelatihan untuk memastikan transfer pengetahuan berjalan efektif.
4. Monitoring dan evaluasi jangka panjang untuk menilai dampak terhadap kunjungan wisata dan ekonomi lokal.

Dengan penerapan perbaikan tersebut, program pemberdayaan masyarakat desa wisata dapat lebih optimal, berkelanjutan, dan berkontribusi nyata terhadap peningkatan daya saing destinasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas nama seluruh masyarakat dan pengelola Desa Wisata Tumpak, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus kepada Politeknik Pariwisata Lombok atas terlaksananya program “Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pengelola Desa Wisata Tumpak Melalui Pelatihan Hospitality dan Digital.” Pelatihan ini merupakan langkah strategis yang sangat bermanfaat dalam membekali kami dengan

keterampilan hospitaliti dan digital yang mutakhir, khususnya untuk bersaing di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Dukungan dan pengabdian yang telah diberikan tidak hanya meningkatkan kapasitas kami tetapi juga memacu semangat untuk mengembangkan desa wisata ini menjadi lebih profesional dan berdaya saing. Terima kasih atas kontribusi nyata yang telah mendarat langsung kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Buhalis, D., & Law, R. (2008). Progress in information technology and tourism management: 20 years on and 10 years after the Internet. *Tourism Management*, 29(4), 609–623.
- [2] Hardyanti, H., Ulpa, M. U., & Anggara, B. A. (2025). Pelatihan storytelling sebagai media promosi wisata edukasi berbasis cagar budaya di Pantai Sumur Tujuh Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*. <https://doi.org/10.59025/2hpnx238>
- [3] Hidayanti, R., & Fitrianto, D. (2023). Pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata di desa wisata. Jakarta: Penerbit Nusantara.
- [4] Komppula, R. (2014). The role of individual entrepreneurs in the development of competitiveness for a rural tourism destination. *Tourism Management*, 40, 361–371.
- [5] Setiawan, R. (2024). Pemasaran digital untuk industri pariwisata. Jakarta: Katalis Digital.
- [6] Sumardani, R., Prayuda, H., Prawiranegara, K., Taufik, M., Khalid, K., & Muharis, M. (2025). Revitalisasi Pantai Cemare: Edukasi clean beach, penyusunan paket wisata, dan aksi konservasi mangrove berbasis partisipatif. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*. <https://doi.org/10.59025/810tpz16>
- [7] Tosun, C. (2000). Limits to community participation in the tourism development process in developing countries. *Tourism Management*, 21(6), 613–633.
- [8] Wearing, S., & McDonald, M. (2002). The development of community-based tourism: Rethinking the relationship between tour operators and development agents as intermediaries. *Journal of Sustainable Tourism*, 10(3), 191–206.
- [9] Zahrah, Z., Makiah, M., Purnama, L., Rafles, R., & Laela, L. (2025). Strengthening management of local human resources to create a sustainable green tourism destination at Lantan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*. <https://doi.org/10.59025/ppt4nh75>